

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI DI KABUPATEN PELALAWAN

Dahlan Tampubolon, Yusbar Yusuf, dan Elida Ilyas

Badan Pengkajian Ekonomi Pembangunan (BPEP)
Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Kampus Binawidya Panam
Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Pekanbaru

ABSTRACT

This paper describe development and financial performance of cooperative in District Pelalawan among 2007 – 2008. Studies on primary and secondary cooperative in 12 sub-districts. Method in this study use performance measuring of productivity, efficiency, growth, liquidity, and solvability of cooperative. Productivity of cooperative in Pelalawan was highly but efficiency still low. Profit and income were highly, even liquidity of cooperative very high, and solvability was good.

Keywords: cooperative, financial performance, efficiency, and liquidity.

PENDAHULUAN

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah namun sepertinya pengentasan kemiskinan tidak menemukan solusinya. Oleh karena itu saat ini pemerintah menggulirkan kebijakan yang pro terhadap masyarakat bawah atau masyarakat miskin melalui kebijakan pembangunan koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Koperasi adalah salah satu sokoguru perekonomian Indonesia terus-menerus harus diberdayakan agar kinerjanya semakin baik, sehingga mampu memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kebijakan pengembangan koperasi di Kabupaten Pelalawan sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan.

Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, lembaga koperasi di daerah akan menghadapi suatu perubahan besar yang sangat berpengaruh terhadap iklim usaha atau persaingan daerah. Koperasi di daerah dituntut untuk dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri menghadapi perubahan tersebut.

METODA KAJIAN

Kajian dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan, yang meliputi 12 kecamatan dengan objeknya adalah koperasi primer dan koperasi sekunder. Pemilihan koperasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan dari jenis koperasi dan wilayah kecamatan. Populasi Koperasi di Kabupaten Pelalawan sampai tahun 2008 berjumlah 181 unit (Dinas Koperasi, UKM, Perindag dan Pasar Kabupaten Pelalawan) yang tersebar di seluruh kecamatan, dan diambil sampel sebanyak 16 unit, yang diambil dengan metode acak kelompok (*cluster random sampling*).

Data untuk analisis kinerja koperasi adalah data-data kuantitatif menyangkut rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, laporan laba-rugi, neraca selama dua tahun terakhir.

PERKEMBANGAN KOPERASI DI PELALAWAN

Kelembagaan koperasi di Kabupaten Pelalawan periode 2007–2008 mengalami perkembangan signifikan dengan laju 4,02 persen dari 174 unit pada tahun 2007 menjadi 181 unit pada tahun 2008 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan koperasi di Riau pada tahun yang sama (2007-2008) yang hanya 2,37%. Perkembangan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Pelalawan periode 2007-2008 mengalami peningkatan 0,98 persen dari 34.889 orang pada tahun 2007 menjadi 35.234 orang pada tahun 2008.

Pertumbuhan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Pelalawan sebesar 345 orang dipicu oleh penambahan luas perkebunan dan jumlah petani serta penambahan jumlah karyawan seiring dengan pertumbuhan perusahaan di Kabupaten Pelalawan selama kurun waktu 2007-2008. Berdasarkan jenis koperasinya, lima besar jumlah anggota koperasi terbanyak adalah koperasi unit desa (KUD) yang jumlah anggotanya mencapai 17.963 orang, diikuti anggota koperasi karyawan (Kopkar) sebanyak 5.443 orang, koperasi pertanian (Koptan) sebanyak 3.350 orang, koperasi perkebunan (Kopbun) sebanyak 2.254 orang dan terkecil jumlah anggotanya adalah koperasi pegawai negeri (KPRI) sebanyak 706 orang. Perkembangan usaha koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Pelalawan periode 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 59,7 persen atau Rp. 2,63 milyar dari Rp.4.408.971.762 pada tahun 2007 menjadi Rp. 7.042.697.528 pada tahun 2008.

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN KOPERASI

Kinerja menjadi ukuran prestasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan. Kinerja memberikan kepuasan bagi pemilik saham perusahaan maupun bagi karyawannya (Munawir, 2002). Pengukurannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi dan Jhonny, 2001), yang merupakan tindakan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada dalam organisasi (Sudarsono dan Edilius, 2002).

Manajemen konvensional menggunakan ukuran keuangan yaitu hasil laporan keuangan yang diwujudkan dalam rasio keuangan antara lain likuiditas, solvabilitas, produktivitas, dan ukuran yang lainnya. Pengukuran kinerja kontemporer menambahkan *economic value added* (EVA) dan *balance score card* (Ikhsan, 2005). Pengukuran kinerja perusahaan ataupun badan usaha, seperti juga koperasi, merupakan hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian serta proses transaksional yang lain. Hal tersebut dikarenakan dengan pengukuran kinerja, pengelola koperasi dapat mengetahui efektifitas dan efisiensi, penggunaan aset, proses operasional organisasi manajemen dari koperasi. Pengelola juga memperoleh informasi manajemen yang berguna untuk umpan balik dalam rangka perbaikan proses operasi, membantu pengambilan keputusan perencanaan, dan pengendalian dalam proses manajemen koperasi lebih lanjut (Ikhsan, 2005).

Kinerja Produktivitas

Penilaian kinerja produktivitas koperasi di Kabupaten Pelalawan menggunakan rasio perputaran aktiva (*asset turn over*), marjin SHU, *net earning power*, dan rentabilitas modal sendiri. Hasil analisis terhadap laporan keuangan koperasi yang menjadi sampel, hanya sebanyak 7 koperasi yang dapat diberi penilaian karena koperasi lainnya tidak memiliki data yang lengkap. Koperasi-koperasi tersebut memiliki tingkat pengembalian modal di tahun 2008 berkisar antara 0,20 (Koperasi Bina Pesisir) hingga 3,30 (KUD Kartamaharja) dengan rata-rata mencapai 1,6. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tingkat perputaran beberapa koperasi di Pelalawan sudah baik yaitu di atas 1.

Marjin SHU merupakan ukuran profitabilitas koperasi dengan rasio 2,53% hingga 32,87% dan rata-rata 17,15% atau berada di atas rata-rata keuntungan menurut standar Kep.Men.Koperasi No.129/Kep/M/KUKM/XI/2002. Marjin SHU bersih KUD Kartamaharja hanya 2,53% dengan usaha utamanya adalah perdagangan sehingga beban yang ditanggung sebagian besar dari harga pokok penjualan dan operasional koperasi. Sedangkan Koperasi Bina Pesisir telah mampu memperoleh rasio marjin SHU sangat tinggi dengan perputaran harga pokok penjualan yang dapat ditekan seminim mungkin.

Kemampuan modal yang ditanam oleh koperasi di dalam menghasilkan pengembalian diukur dengan tingkat suku bunga kredit investasi. Semakin tinggi pengembalian maka semakin baik produktivitas modal yang digunakan oleh koperasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kemampuan modal adalah *net earning power* atau rasio kekuatan laba bersih. Dengan asumsi suku bunga kredit 18%, maka sebagian besar koperasi kurang produktif di dalam mengelola modal yang ada. Koperasi yang memiliki peroduktivitas tinggi terhadap modal yang digunakan adalah KUD Bina Mukti, KUD Sabar Subur dan KUD Sumber Makmur. Sedangkan koperasi lainnya memiliki kinerja produktivitas modal yang rendah.

Tabel 1 Produktivitas Koperasi

No.	Koperasi	Asset Turn Over	Marjin SHU Kotor	Marjin SHU Bersih	Net Earning Power	Rentabilitas Modal	Produktivitas
1	KUD Sialang Makmur	0.63	34.96	17.44	10.90	73.34	Sangat baik
2	Kopsa Harapan Jaya	0.82	45.88	18.32	15.00	82.49	Sangat baik
3	Kopwan UB Langgam	-	-	-	10.03	29.81	Cukup
4	KUD Delima Sakti	-	-	-	(4.40)	(6.75)	Cukup
5	Kopwan Kiap Indah	-	-	-	8.36*	29.91	Cukup
6	KUD Karya Indah Lestari	-	-	-	(31.72)	(24.08)	Cukup
7	Koptan Balam Jaya	4.38	8.65	3.51	15.38	69.60	Sangat baik
8	Bina Pesisir Mandiri	0.20	52.09	32.87	6.45	9.06	Sangat baik
9	KUD Sumber Makmur	0.71	44.27	31.72	22.66	86.93	Sangat baik
10	Wredatama	-	-	-	(2.54)	(12.51)	Cukup
11	KUD Sabar Subur	-	-	-	23.65	90.39*	Cukup
12	KUD Bina Mukti	-	-	-	39.74*	162.78	Cukup
13	KUD Mulus Rahayu	1.13	25.30	13.70	15.52	49.88	Baik
14	KSP Putri	-	-	-	13.27*	39.96	Tidak baik
15	KUD Kartamaharja	3.30*	8.19*	2.53	8.95*	105.04*	Sangat baik

Sumber: Hasil Analisis Data Survey, 2009

Kinerja Efisiensi

Efisiensi merupakan pengendalian atas pengorbanan untuk menghindarkan koperasi dari pemborosan atau penyimpangan yang akan merugikan koperasi. Oleh karenanya harus ditaati upaya memperoleh hasil tertentu dengan pengorbanan atau biaya seminimal mungkin. Hasilnya seperti disajikan di dalam tabel berikut:

Tabel 2 Efisiensi Koperasi

No.	Koperasi	Net Operating to Income Bruto	Efisiensi
1	KUD Sialang Makmur	49.87	Cukup
2	Kopsa Harapan Jaya	39.92	Cukup
3	Kopwan UB Langgam	41.04	Cukup
4	KUD Delima Sakti	51.07	Baik
5	Kopwan Kiap Indah	33.06	Cukup
6	KUD Karya Indah Lestari	(108.40)	Tidak baik
7	Koptan Balam Jaya	40.58	Cukup
8	Bina Pesisir Mandiri	63.10	Baik
9	KUD Sumber Makmur	71.65	Sangat baik
10	Wredatama	(35.71)	Tidak baik
11	KUD Sabar Subur	53.55	Baik
12	KUD Bina Mukti	90.50	Sangat baik
13	KUD Mulus Rahayu	54.13	Baik
14	KSP Putri	36.10	Cukup
15	KUD Kartamaharja	33.10*	Cukup
16	KPRI GKP Lesung	61.86	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Survey, 2009

Koperasi yang tergolong memiliki efisiensi sangat baik adalah KUD Bina Mukti dan KUD Sumber Makmur dengan *net operating to income brutonya* lebih dari 70%. Sedangkan KUD Karya Indah Lestari, Wredatama, dan Kopontren Madinatul termasuk jenis koperasi yang tidak efisien di dalam operasionalnya.

Kinerja Pertumbuhan

Selain produktivitas dan efisiensi, kinerja pertumbuhan keuangan koperasi juga menjadi bagian yang penting di dalam penilaian koperasi di Kabupaten Pelalawan. Omzet yang besar tetapi tidak mengalami pertumbuhan bukanlah ciri koperasi yang baik, tetapi omzet yang besar dan pertumbuhannya tinggi menjadi satu ciri pengelolaan keuangan koperasi yang sangat baik.

Sebanyak 10 laporan keuangan koperasi yang dinilai, terdapat satu unit koperasi yang mengalami penurunan di dalam omzetnya yaitu, Kopwan Kiap Indah. Koperasi ini tidak sepenuhnya menjalankan aktivitas bisnis seperti produksi dan distribusi, melainkan berupa koperasi konsumsi dan simpan pinjam.

Tabel 3 Pertumbuhan Koperasi

No.	Koperasi	Omzet	Aset	SHU	Pertumbuhan
1	KUD Sialang Makmur	20.40	0.26	17.62	Baik
2	Kopsa Harapan Jaya	59.00	20.21	24.34	Sangat baik
3	Kopwan UB Langgam	5.40	10.57	1.22	Baik
4	Kopwan Kiap Indah	(16.49)	16.65	(6.76)	Kurang baik
5	Koptan Balam Jaya	12.46	3.88	(22.35)	Baik
6	KUD Sumber Makmur	-	55.37	74.48	Baik
7	Wredatama	-	646.97	73.61	Baik
8	KUD Sabar Subur	11.40	13.33	-	Cukup
9	KUD Bina Mukti	12.40	19.28	-	Cukup
10	KUD Mulus Rahayu	51.72	33.37	44.05	Sangat baik
11	KSP Putri	15.90	13.28	25.89	Sangat baik
12	KUD Kartamaharja	3.46*	(14.08)*	0.49*	Cukup
13	KPRI GKP Lesung	-	-	41.14*	Kurang baik

Sumber: Hasil Analisis Data Survey, 2009

Koperasi yang pertumbuhan omzetnya sangat tinggi adalah Kopsa Harapan Jaya, KUD Mulus Rahayu dan KUD Sialang Makmur, dengan pertumbuhan di atas 20%. Ketiga koperasi tersebut merupakan koperasi perkebunan yang mengelola usaha jasa sarana produksi pertanian, seperti penjualan pupuk, obat tanaman, hasil produksi, peralatan pertanian, dan jasa transportasi hasil panen. Sedangkan koperasi lainnya mengalami pertumbuhan kurang dari 20%, bahkan ada yang di bawah 10%.

Beberapa koperasi mengalami pertumbuhan aset yang sangat cepat seperti koperasi Wredatama dengan peningkatan mencapai 646,97% dibanding dengan tahun 2007. Peningkatan ini disebabkan adanya aset baru yang dibeli di tahun 2008 dengan berbagai sumber pembiayaan, baik secara mandiri maupun melalui sumbangan dari pihak lain. KUD Kartamaharja mengalami penurunan aset di tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 dengan penghapusan dan penjualan beberapa aset yang mereka miliki untuk meningkatkan penerimaannya.

Perubahan aset dapat menjadi gambaran semakin besar atau semakin kecil kapasitas suatu koperasi. Kopsa Harapan Jaya, KUD Sumber Makmur, KUD Bina Mukti dan KUD Mulus Rahayu adalah jenis koperasi yang mampu meningkatkan jumlah asetnya lebih dari 15%. Koptan Balam Jaya memang mengalami peningkatan aset juga, namun hanya sekitar 3,88% karena SHU yang diperoleh tidak banyak dimanfaatkan untuk penambahan aset melainkan untuk dibagikan kepada anggotanya di akhir tahun 2008.

Sisa hasil usaha merupakan profit kegiatan koperasi yang sebagian akan dibagikan kepada para anggotanya. Kopwan Kiap Indah dan Koptan Balam Jaya tahun 2008 mengalami penurunan jumlah SHU nya dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan mengumpulkan SHU menjadi kriteria penting di dalam mengukur kinerja keuangan koperasi. Semakin tinggi pertumbuhan SHU dan besar menunjukkan koperasi yang ada telah berkembang. Pertumbuhan SHU koperasi

sampel rata-rata di atas 10%, dengan KUD Sumber Makmur yang paling pesat pertumbuhannya mencapai 74,48% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dilihat dari pertumbuhan omzet, aset dan SHU, koperasi yang tergolong sangat baik adalah Kopsa Harapan Jaya, KUD Mulus Rahayu dan KSP Putri, seperti disajikan pada tabel di atas.

Kinerja Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja koperasi jika koperasi dibekukan seberapa besar kemampuannya untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Melalui tabel berikut dapat dilihat rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas koperasi sampel di Kabupaten Pelalawan tahun 2008.

Tabel 4 Likuiditas Koperasi

No.	Koperasi	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas	Likuiditas
1	KUD Sialang Makmur	142.03	136.01	14.03	Kurang baik
2	Kopsa Harapan Jaya	161.85	151.38	25.65	Kurang baik
3	Kopwan UB Langgam	456.45	456.45	0.95	Cukup
4	KUD Delima Sakti	331.29	321.72	18.60	Cukup
5	Kopwan Kiap Indah	1,157.60	1,155.97	29.99	Sangat baik
6	Koptan Balam Jaya	869.37	642.50	168.33	Sangat baik
7	Bina Pesisir Mandiri	104.63	66.15	66.15	Kurang baik
8	KUD Sumber Makmur	194.43	184.15	30.37	Cukup
9	Wredatama	1,336.95	1,336.95	470.72	Sangat baik
10	KUD Sabar Subur	1,021.61*	1,021.61*	145.76*	Sangat baik
11	KUD Bina Mukti	602.42	602.42	72.63	Baik
12	KUD Mulus Rahayu	171.91	157.32	28.15	Cukup
13	KSP Putri	1,890.85	1,890.85	67.01	Sangat baik
14	KUD Kartamaharja	134.93*	111.99*	1.32*	Kurang baik
15	KPRI GKP Lesung	667.34*	-	28.73*	Cukup

Sumber: Hasil Analisis Data Survey, 2009

Kemampuan aktiva lancar Kopwan Kiap Indah, Wredatama, KUD Sabar Subur dan KSP Putri lebih dari 10 kali dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika koperasi dilikuidasi atau ditutup pihak-pihak yang mempunyai piutang di koperasi tersebut dapat dengan mudah menariknya melalui aktiva lancar yang ada. KUD Sialang Makmur, Bina Pesisir, dan KUD Kartamaharja memiliki rasio aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek kurang dari 150 yang berarti jika pemberi kalau terjadi likuidasi koperasi, musti dicarikan sumber pembiayaan untuk segera menutupi kewajiban jangka pendeknya karena nilai aset lancar tersebut belum tentu sama dengan nilai buku, sedangkan kewajiban jangka pendek tetap harus dipenuhi sesuai dengan jumlah yang tertera.

Rasio cepat (*quick ratio*) lebih likuid dibandingkan rasio lancar, yaitu aktiva lancar yang digunakan sebagai ukuran kinerja hanya kas, bank dan piutang. Artinya jika dilikuidasi, piutang yang belum ditagih ditambah dengan kas dan bank dapat menutupi dengan segera kewajiban jangka pendeknya. Seperti halnya rasio lancar,

Kopwan Kiap Indah, Wredatama dan KUD Sabar Subur juga memiliki rasio cepat tertinggi dan yang paling rendah juga di Bina Pesisir Mandiri.

Untuk lebih likuid, koperasi harus menyediakan kas (kas di koperasi dan bank) dalam jumlah besar agar dapat dengan cepat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kopwan UB Langgam hanya memiliki rasio kas sebesar 0,95 yang berarti aktiva yang dimilikinya lebih banyak dalam bentuk piutang yang belum tertagih seperti pinjaman anggota. Koperasi ini bergerak di bidang sosial simpan pinjam sehingga aset lancarnya banyak dalam bentuk piutang. Demikian juga dengan Kopwan Kiap Indah yang sangat jauh selisih antara rasio cepat dan rasio kas nya.

Koperasi Wredatama memiliki rasio kas yang tinggi, dengan hutang hutang jangka pendek yang sangat kecil. Berikutnya Koptan Balam Jaya dan KUD Sabar Subur memiliki rasio kas yang besar di atas 100 yang menunjukkan keduanya sangat likuid. Koperasi lain memiliki rasio kas yang relatif rendah, kurang antara 50 – 100 seperti Bina Pesisir Mandiri, KUD Bina Mukti dan KSP Putri yang harus mengupayakan tambahan kas jika pemberi pinjaman jangka pendek mendesak untuk dilakukan pelunasan. Sedangkan koperasi lainnya memiliki rasio kas kurang dari 50, artinya tidak cukup likuid untuk segera membayar kewajiban jangka pendek. Pengelompokkan kinerja likuiditas laporan keuangan koperasi menunjukkan Kopwan Kiap Indah, Koptan Balam Jaya, Wredatama, KUD Sabar Subur dan KSP Putri merupakan koperasi yang sangat likuid.

Kinerja Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage menggambarkan kemampuan koperasi menutupi seluruh kewajibannya dengan aktiva yang dimilikinya. Beberapa koperasi memiliki rasio solvabilitas yang sangat baik, yaitu di atas 200 seperti KUD Delima Sakti, Bina Pesisir Mandiri, dan KUD Bina Mukti. Sedangkan Koperasi Wredatama dan KUD Kartamaharja tergolong tidak baik.

Tabel 5 Solvabilitas Koperasi

No.	Koperasi	Solvabilitas	Kinerja
1	KUD Sialang Makmur	134.71	Kurang baik
2	Kopsa Harapan Jaya	149.68	Kurang baik
3	Kopwan UB Langgam	177.55	Baik
4	KUD Delima Sakti	255.40	Sangat Baik
5	Kopwan Kiap Indah	156.99	Cukup
6	Koptan Balam Jaya	159.95	Cukup
7	Bina Pesisir Mandiri	446.74	Sangat baik
8	KUD Sumber Makmur	195.00	Baik
9	Wredatama	121.57	Tidak baik
10	KUD Sabar Subur	199.28*	Baik
11	KUD Bina Mukti	278.95	Sangat baik
12	KUD Mulus Rahayu	187.39	Baik
13	KSP Putri	186.89	Baik
14	KUD Kartamaharja	121.18*	Tidak baik
15	KPRI GKP Lesung	199.73*	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Survey, 2009

Kemampuan mengakumulasi aktiva merupakan bagian dari baiknya kinerja koperasi. SHU yang tidak dibagikan kepada anggota, dibelanjakan dalam bentuk aktiva baru untuk mendukung aktivitas usahanya. Dengan besarnya aktiva yang dimiliki memperbaiki kepercayaan pihak ketiga dalam memberikan pinjaman kepada koperasi, sehingga koperasi tidak mengalami hambatan di dalam mencari sumber pembiayaan usahanya.

PENUTUP

Produktivitas koperasi di Kabupaten Pelalawan relatif tinggi dengan *asset turn over* rata-rata 1,60, *margin SHU bersih* 17,15, *net earning power* 9,49 dan *rentabilitas modal sendiri* mencapai 52,39. Koperasi yang sangat baik produktivitasnya adalah KUD Sialang Makmur, Kopsa Harapan Jaya dan Koptan Balam Jaya. Efisiensi koperasi masih belum tinggi dengan rata-rata *net operating to income bruto* sebesar 35,96, yang paling efisien adalah KUD Sumber Makmur dan KUD Bina Mukti.

Pertumbuhan omzet koperasi relatif baik per tahun rata-rata sebesar 17,56%. Sedangkan pertumbuhan aset relatif pesat dengan rata-rata 68,26% dan pertumbuhan SHU rata-rata 24,89%. Dari pertumbuhan ini, koperasi yang sangat pesat adalah Kopsa Harapan Jaya, KUD Mulus Rayayu dan KSP Putri. Likuiditas koperasi sangat tinggi terutama rasio lancar mencapai rata-rata 616,24, rasio cepat sebesar 588,25, namun rasio kas hanya sebesar 77,89. Koperasi yang tergolong sangat likuid adalah Kopwan Kiap Indah, Koptan Balam Jaya dan Wredatama. Solvabilitas yang dimiliki koperasi di Pelalawan cukup baik mencapai 198,07, dan yang sangat solvabel adalah KUD Delima Sakti, Bina Pesisir Mandiri dan KUD Bina Mukti.

Koperasi memiliki efisiensi keuangan yang rendah, sebaiknya lebih menekankan pada peningkatan pemanfaatan ekuitas di dalam menghasilkan SHU, agar tingkat efisiensi dapat meningkat. Dalam hal pendanaan, koperasi yang memiliki *ekses* keuangan agar dapat memberi pinjaman kepada koperasi setingkat yang *idle* di wilayah kerjanya atau di daerah lain melalui koperasi yang sejenis. Keuangan koperasi (omzet, aset dan SHU) perlu ditingkatkan dalam rangka mendukung operasional (melayani) anggota koperasi yang banyak.

KEPUSTAKAAN TERPILIH

Ikhsan, S., 2005. *Pengukuran Kinerja Koperasi*. Semarang. Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Koperasi GKPRI Jawa Tengah

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2004. *Peningkatan Kualitas Manajemen dan Kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah*. Jakarta. Deputi Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2004. Kep. Men Koperasi dan UKM No. 129/KEP/M/KUKMI/XI/2002.

Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ke empat*. Yogyakarta, Liberty

Sudarsono dan Edilius. 2002. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta